

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Sejarah singkat UMKM di Jepara

perolehan dalam sesuatu pembangunan umumnya diisyaratkan dengan adanya tingkatan perkembangan ekonomi dan terjadi peresapan tenaga kerja yang besar. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan satu dari sebagian zona rill yang dapat mengurangi nilai pengangguran. Dimana banyak banyak orang di pedesaan atau di perkotaan yang beranjak di usaha kecil dan menengah. Pada tahun 1997- 1998 krisis moneter serta tahun 2008 krisis garis besar, UMKM sungguh berfungsi penting dalam menghadapinya. Tidak cuma bertahan dalam krisis ekonomi, tetapi beberapa besar UMKM pula bisa bersaing dari perusahaan-perusahaan besar. di Indonesia dengan cara keseluruhan hadapi perkembangan dan kemajuan yang amat bagus berbarengan bergantinya tahun. Contoh seluruhnya jumlah UMKM pada tahun 2010 ialah sebesar 52. 769. 426. setelah itu jumlah UMKM pada tahun 2019 sudah mencapai nilai 65 juta .

Di kota Jepara banyak pelaku UMKM, antara lain zona perdagangan kecil, orang dagang kaki 5, penjual pasar konvensional, penjual sayur- mayur, penjual buah- buahan, orang dagang santapan serta lain- lain. Ada pula dalam pembiayaan kepada usahanya, produk dan layanan dari pelayanan keuangan syariah dapat digunakan oleh para penjual itu. Badan keuangan syariah telah banyak terhambur di kota jepara. Dengan kehadiran badan finansial syariah itu diharapkan dapat menolong para pelaku UMKM dalam pembiayaan syariah yang lebih ekonomis untuk meluaskan bisnisnya, membuka alun- alun kegiatan terkini, serta tingkatkan keselamatan bersama. Bersumber pada analisa di lapangan, pada umumnya pelaku UMKM telah memakai bahan-bahan badan keuangan syariah, mengenali aturan metode mengatur keuangan, serta melakukan pencatatan ataupun pembukuan, alhasil dalam pengembangan usahanya bakal berdampak bagus.

Memandang partisipasi zona industri selaku salah satu penyumbang terbanyak di sisi zona dagang, hotel, serta restoran untuk Kota Jepara, sehingga zona industri khususnya diharapkan betul- betul sanggup mengetuai sektor yang lain dan jadi sektor yang diharapkan mempunyai permintaan kepada daya kegiatan yang besar. Perihal ini pastinya menghasilkan zona

pabrik bisa menolong dalam kurangi tingkatan pengangguran sebab dikira sanggup menaikkan ketersediaan lapangan profesi serta bisa melajukan perkembangan ekonomi Kota Jepara.

Minimnya data mengenai posisi sentra pabrik serta pula UMKM di tiap sentra pabrik yang terhambur di Kabupaten Jepara membuat pabrik mikro kecil ataupun menengah tidak mempunyai reputasi yang baik di warga global. Dibanding dengan sentra pabrik serta UMKM yang telah memiliki reputasi di warga garis besar, sentra pabrik serta UMKM yang terkini berdiri mempunyai kesusahan dalam memperoleh customer, sementara itu benda yang mereka penciptaan pula bermutu. Ini seluruh terjalin sebab sedang digunakannya tata cara advertensi lama dengan memakai brosur serta pamflet, jadi capaian pasarnya cuma di wilayah lokal saja. Akibatnya kemajuan yang tidak balance antara sentra pabrik serta UMKM yang telah mempunyai reputasi di warga luas dengan yang terkini berdiri tidak dapat terhindarkan.

Pemetaan yang nyata serta tertata kepada UMKM pada sentra pabrik di Jepara butuh dicoba dalam usaha memberitahukan sentra- sentra pabrik itu pada warga. Diharapkan dengan terdapatnya pemetaan itu bakal mendesak mengalirnya para konsumen ke sentra- sentra pabrik yang esoknya hendak tingkatan pemasaran UMKM yang terdapat alhasil berakibat pada keberlangsungan hidup UMKM. UMKM yang segar serta produktif pastinya bakal berakibat positif untuk kehidupan warga di wilayah dekat pabrik.

Buat tingkatan perkembangan ekonomi Kabupaten Jepara, sekalian tingkatan kemajuan UMKM yang berdaya saing besar, KADIN Jepara meresmikan program“ UMKM Center(UMKM- C). Jepara tidak lagi ditempati oleh satu cluster perekonomian saja. Fakta berkata kalau di Jepara banyak bermunculan cluster-cluster lain berupa Usaha Mikro Kecil& Menengah(UMKM) yang turut bertahan di tengah luapan ekonomi serta mengangkut perekonomian Jepara. Guna tingkatan perkembangan ekonomi Kabupaten Jepara, sekalian tingkatan kemajuan UMKM yang berdaya saing besar, sehingga KADIN Jepara meresmikan program“ UMKM Center(UMKM- C). UMKM Center ialah sarana yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara dibawah pengurusan Dinas Koperasi UMKM Tenagakerja serta Transmigrasi buat meningkatkan daya saing Koperasi serta UMKM lewat penyediaan data bidang usaha, pendampingan upaya, sarana pembiayaan, pusat 47 advertensi, galeri penjualan serta pengembangan jaringan upaya. Bertempat di Bangunan

Jepara Trade& Tourism Center Dusun Rengging Kecamatan Pecangaan Jepara, UMKM Center Kabupaten Jepara berniat buat memberikan pelayanan terbaik untuk UMKM dalam meningkatkan usahanya. Aktivitas utama UMKM Center, ialah data bisnis, pelatihan serta diskusi, sarana investasi, pusat promosi, galeri demonstrasi, serta festival inovatif. Buat melancarkan seluruhnya, grupnya menjalankan kegiatan serupa dengan beberapa pihak yaitu penguasa lewat biro terpaut, PT Telkom serta KPP Pratama dan PT Pos Indonesia.

Begitu juga tercatat dalam Peraturan Bupati Jepara No 50 Tahun 2016, Aspek UKM Dinas Koperasi UKM Daya Kegiatan serta Transmigrasi Kabupaten Jepara memiliki kewajiban ialah merancang serta melakukan edukasi teknis, pembinaan, pengembangan alat upaya, kontrol, penilaian serta memperlancar jaringan upaya dan pemasaran produk Usaha Kecil Menengah (UKM). Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, Bidang UKM Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, sebagai berikut:

- a. Pembentukan konsep serta program, materi perumusan serta pemaparan kebijaksanaan teknis, di aspek Usaha Kecil Menengah (UKM).
- b. pengemasan konsep serta program, materi perumusan serta pemaparan kebijaksanaan teknis, pemberian edukasi pada Usaha Kecil Menengah(UKM) di aspek pabrik, perdagangan serta berbagai macam usaha .
- c. penerapan pembinaan serta pengoptimalan Usaha Kecil Menengah(UKM) di aspek produksi serta penjualan di dalam negara ataupun luar negara, sumberdaya orang, teknologi dan pengembangan kemitraan .
- d. penerapan koordinasi, kontrol serta pengaturan di aspek Usaha Kecil Menengah (UKM).
- e. penentuan kebijaksanaan pemberdayaan Upaya Kecil Menengah(UKM) dalam penumbuhan iklim usaha untuk upaya kecil di tingkatan Wilayah mencakup: Pendanaan atau penyediaan sumber anggaran, aturan metode serta ketentuan pemenuhan keperluan anggaran; Kompetisi; Infrastruktur; Informasi; Kemitraan; Perijinan; Proteksi .
- f. pembinaan serta pengoptimalan usaha kecil di tingkatan Daerah mencakup: Produksi; Pemasaran; Sumber daya orang; Teknologi.
- g. fasilitasi akses penjaminan dalam penyediaan pembiayaan untuk Usaha Kecil Menengah(UKM) di tingkatan Wilayah

mencakup: Angsuran perbankan; Penjaminan badan bukan bank; Modal ventura; Pinjaman dari anggaran pengasihan selaku keuntungan BUMN; Hibah; Tipe pembiayaan lainpelaksanaan monitoring serta penilaian kebijaksanaan teknis di bidang Usaha Kecil Menengah (UKM).

- h. penyelenggaraan serta pelayanan administrasi Aspek Upaya Kecil Menengah(UKM) penerapan guna lain yang diserahkan oleh Kepala Biro Koperasi, Upaya Kecil Melarang(UKM), Tenaga Kerja serta Transmigrasi cocok gunanya. Di dalam berlangsungnya penerapan tanggungjawab yang diserahkan oleh bupati lewat Kepala Dinas, Kantor Bidang UKM Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja serta Transmigrasi Kabupaten Jepara mempunyai bagian- bagian aturan kegiatan yang terspesialisasi. Tiap- tiap bagian itu dikepalai oleh Kepala Subbagian serta terletak di dasar tanggungjawab Kepala Aspek UKM.

Penelitian ini menggunakan beberapa usaha yang terdaftar di SIMPAD sebagai subjek penelitian karena usaha yang termasuk dalam kategori penelitian ini. SIMPAD (Sistem Informasi Pajak Daerah) untuk pelaku usaha termasuk dalam SAK EMKM yang diterapkan oleh salahsatu pelaku usaha Catering Ibu Pur. Ibu Pur merupakan pemilik usaha catering yang berdiri pada tahun 2010. Ia awalnya mendirikan bisnis ini karena adanya banyak peluang diwilayah tersebut. Pembangunan beberapa pabrik dan sekolah- sekolah sangat berpotensi dalam pemasaran produk Catering nya. Selain Catering dari Bu Pur masih ada banyak pelaku usaha UMKM di Jepara, Seperti Restoran dan di beberapa tempat makan lainnya.

Ayam Geprek Sa'i Jepara merupakan sebuah usaha atau bisnis yang bergerak dibidang Rumah Makan atau kedai yang menyajikan aneka menu makanan dan minuman. Berdiri pada 12 Februari 2017 di Yogyakarta, dengan Store pertama adalah Ayam Geprek Sa'i Jl. Patangpuluhan no. 39 Yogyakarta. Pendiri Perusahaan :

- Bapak Erwan Barudi
- Bapak Mardoto
- Bapak Heru Budiarto
- Bapak Wageyanto

Sampai dengan Januari 2021, jumlah store Ayam Geprek Sa'i 181 store dan terus berkembang. Ayam Geprek Sa'i memiliki budaya Spiritual yang membedakan dengan lembaga-lembaga lainnya. Sesuai penuturan Supervisor 1 Store Ayam Geprek Sa'i

Pecangaan Pak Faizal Akbar Rahardian, beliau menuturkan bahwa di semua cabang Store Ayam Geprek Sa’i memiliki budaya spiritual yang sama. Store ini termasuk Restoran cepat saji, dengan konsep menyajikan makanan yang halal, sehat, berkualitas, dengan cita rasa yang khas. Produk unggulan dari restoran ini adalah berbagai olahan ayam, seperti Ayam Geprek, Ayam Goreng Tepung, Ayam Penyet, Steak, dan juga Nasi goreng.

Berikut adalah bisnis UMKM di Jepara yang peneliti kunjungi, yaitu:

NAMA UMKM	ALAMAT	NPWPD
Bu Pur Catering	Datar Datar Jepara	P.02.0001141.04.013
Ayam Geprek Sa’i Tahunan	Jl. Raya Tahunan Perumnas Tahunan Jepara	P.02.0003103.11.012
Bale Banyu Resto	Jl. Raya Jepara-Kudus Pendosawalan Jepara	P.02.0000703.13.004
Pawon Kartini Retso	Jl. Hos.Cokroaminoto Viii Demaan Jepara	P.02.0003257.06.002
Steak Mewah	Jl. Jepara-Bangsri Kuwasen Jepara	P.01.0004565.06.015
Rocket Chicken Senenan	Jl. Wachid Hasyim Senenan No. 25 Senenan Jepara	P.02.0000674.11.014
Ad Adiguna Catering	Jl. Pancur Km 07 Pancur Jepara	P.02.0001239.04.017
Aida Snack & Catering	Desa Rajekwesi Rt. 02 Rw. 04 Rajekwesi Jepara	P.01.0002910.04.012
Naja Catering	Rajekwesi Rajekwesi Jepara	P.01.0001240.04.012
Barokah Bakery	Singorojo Singorojo Jepara	P.01.0002831.04.008

2. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi 110o 9’ 48,02” sampai 110o 58’ 37,40” Bujur Timur, 5o 43’ 20,67” sampai 6o 47’ 25,83” Lintang Selatan, sehingga merupakan daerah paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 Kecamatan dan ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara dan barat, Kabupaten Demak di sebelah selatan, serta Kabupaten Kudus dan Pati di sebelah timur.

3. Profil Narasumber

- a. Nama : Mbak Fatma
Dari : Bu Pur Catering
- b. Nama : Mbak Salma
Dari : Geprek Sa'I Tahunan
- c. Nama : Mbak Aisyah
Dari : Bale Banyu Resto
- d. Nama : Mbak Mia
Dari : Pawon Kartini Resto
- e. Nama : Mbak Eva
Dari : Steak Mewah
- f. Nama : Mbak Putri
Dari : Rocket Chicken Senenan
- g. Nama : Mbak Nia
Dari : AD Adiguna Catering
- h. Nama : Mbak Umi
Dari : Aida Snack & Catering
- i. Nama : Mbak Kiki
Dari : Naja Catering
- j. Nama : Mbak Izah
Dari : Barokah Bakery

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yakni hasil yang diterima dikala melaksanakan penelitian dengan memakai metode pengamatan, tanya jawab, ataupun pemilihan yang sudah dicoba oleh peneliti yang telah di kumpulkan serta hendak diolah dan dipaparkan memakai tata cara analisa informasi. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan pada pemilik dan pegawai UMKM.

1. Data pemahaman SAK EMKM pada Pemilik UMKM

SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah bersumber SAK EMKM atau SAK Lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan SAK EMKM dan kebutuhan

informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. Seperti yang penjelasan Kak Putri di dalam wawancara dengan peneliti:

“Dari banyaknya standar akuntansi yang ada, kita menggunakan SAK EMKM kak. SAK EMKM ini dipilih setelah melakukan pemilahan mana standar akuntansi yang cocok dengan usaha ini kak”

Pemilik UMKM yang dianggap paham SAK EMKM merupakan yang telah memahami tiga indikator pemahaman yaitu pengukuran, asumsi dasar SAK EMKM, dan penyajian laporan keuangan SAK EMKM. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, dari 10 narasumber ada delapan narasumber yang sudah paham mengenai SAK EMKM yaitu sebagai berikut:

Mbak Fatma (Bu Pur Catering):

“Yang saya ketahui mengenai SAK EMKM. SAK EMKM itu merupakan Standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah. Untuk mengelompokkan usahanya bisa dilihat dari jumlah penjualan usaha tahunan. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis dan penyusunan laporan keuangannya bersumber asumsi basis akrual, konsep entitas bisnis dan kelangsungan usaha. Laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM minimumnya ada tiga yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan berisi informasi aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laba rugi berisi informasi pendapatan, beban, dan pajak. Dan untuk catatan atas laporan keuangan berisi pernyataan laporan keuangan sudah sesuai SAK EMKM, dan informasi tambahan.”

Mbak Mia (Pawon Kartini Resto):

“SAK EMKM sendiri itu merupakan standar akuntansi untuk usaha kecil, menengah, dan mikro yang digunakan sebagai acuan penyusunan laporan keuangan. Untuk pengukurannya menggunakan biaya historis kak dan untuk asumsi dasarnya ada tiga yaitu menggunakan asumsi basis akrual, menggunakan konsep entitas bisnis atau pemisahan harta dari pemilik dan usaha kemudian kelangsungan usaha. Penyajiannya sederhana ya kak. Karena laporan keuangannya minimumnya itu tiga laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi , dan catatan atas laporan keuangan.”

Mbak Eva (Steak Mewah):

“SAK EMKM itu standar akuntansi yang dibuat oleh IAI untuk digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. Lebih tepatnya dibuat untuk mempermudah UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan mereka. Untuk dasar pengukuran unsur laporan keuangannya menggunakan biaya historis. Dan pada saat penyusunan laporan keuangannya bersumber pada asumsi basis akrual, konsep entitas bisnis dan juga pada penilaian kelangsungan usaha. Penyajian laporannya tergolong simpel ya kak karena hanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan juga catatan yang berisi informasi tambahan. Itu yang minimumnya.”

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Aspek itu selama ini menjadi tantangan terbesar UMKM Indonesia terutama bagi UMKM di Jepara dalam mengakses permodalan dari institusi keuangan, sehingga menghambat pertumbuhan dan peran UMKM sebagai penopang ekonomi Indonesia di masa depan.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dalam pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia khususnya di wilayah Jepara sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak diberbagai bidang usaha seperti Restoran dan Catering di wilayah Jepara.

2. **Data dampak pemahaman SAK EMKM pada Penyusunan laporan keuangan di UMKM Kabupaten Jepara**

Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. SAK EMKM mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Pelaku UMKM yang sudah memahami SAK EMKM ketika penyusunan laporannya mendapatkan beberapa kemudahan yaitu efisiensi waktu dan kemudahan saat penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian

yang dilakukan peneliti, ada enam narasumber yang mendapatkan manfaat efisiensi waktu, yaitu sebagai berikut:

Mbak Fatma (Bu Pur Catering):

“Penyajian laporannya tergolong simpel ya kak karena hanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan juga catatan yang berisi informasi tambahan. Itu yang minimumnya.”

Mbak Mia (Pawon Kartini Resto): “Lebih mudah, lebih ringkas juga ya kak pada saat penyusunan laporan keuangan ya kak terutama lebih mempersingkat waktu pengerjaannya”

Mbak Eva (Steak Mewah): “Tentu saja pada saat pengerjaannya lebih mudah kak dan bisa lebih menghemat waktu.”

Mbak Putri (Rocket Chicken Senenan):

“Yang jelas kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan sih kak terutama lebih hemat waktu dan tenaga juga sih. Sesuatu yang belum kita pahami tentu menghabiskan waktu dan tenaga.”

Mbak Umi (Aida Snack dan Catering): “Efisiensi waktunya dalam pembuatan laporan keuangan, pembuatan yang simple membuat laporan tersebut lebih mudah dipahami.”

Mbak Izah (Barokah Bakery):

“Efisiensi waktu yang pastinya ya, soalnya dalam pemahaman laporan keuangan dengan sangat mudah untuk ditelaah di akhir periode. Selain itu penyajian laporan keuangan yang simple membuat siapapun bisa dengan mudah membaca laporan tersebut.”

Dampak pemahaman SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan yang berupa kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat empat narasumber yang merasakan manfaat tersebut, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Mbak Aisyah (Bale Banyu Resto):

“Lebih mudah dalam penyusunan laporan keuangan ya kak sehingga bisa dipastikan laporan keuangannya juga baik. Seperti informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan

kinerja keuangan. Selain itu, menjadikan suatu laporan keuangan menjadi wajar apabila semua unsur terpenuhi. Intinya terletak pada kelengkapan laporan keuangan sehingga kita bisa merasakan manfaat dari adanya laporan keuangan tersebut.”

Pada pelaku UMKM di Kabupaten Jepara sangat menyadari akan hal tersebut, namun hal ini sedikit sulit dilakukan karena adanya pertanyaan yang harus ditanyakan untuk mendapatkan permodalan. Syaratnya, mereka harus menyerahkan proposal dan laporan keuangan. Hal ini terkadang membuat mereka enggan melakukan hal tersebut, karena rata-rata industri dan usaha kecil di Jepara masih mencatat status keuangannya sangat biasa-biasa saja dan tidak memenuhi standar yang berlaku, yang mereka tahu hanyalah laporan laba yang mengurangi pendapatan dan pengeluaran, hal itu pun kadang tidak sesuai. Selain itu, mereka tidak memiliki format atau sistem khusus untuk laporan transaksi. Meskipun demikian, masih banyak para pelaku UMKM yang berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam pelaporan keuangan mereka, sehingga para pelaku UMKM di Jepara menerapkan Standar Akuntansi Keuangan bersumber standar yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

3. **Data penyusunan Laporan Keuangan di UMKM Kabupaten Jepara**

Sedikit mengenai laporan posisi keuangan, laporan posisi keuangan pada akhir periode atau biasa disebut Neraca merupakan laporan yang berisi informasi dan cara penyajiannya yang mencakup tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan Setara Kas
Kas serta sebanding kas merupakan duit kas di tangan Bendahara Penerimaan serta selisih dana di bank yang tiap dikala bisa dipakai buat mendanai aktivitas upaya ataupun pemodalan waktu pendek yang sangat likuid serta sedia dicairkan jadi kas dan leluasa dari risiko perubahan nilai yang penting.
- b. Piutang
Piutang merupakan sesuatu hak pembayaran kepunyaan perusahaan kepada sesuatu pihak sebab sudah menyambut produk atau pelayanan tetapi belum membayarnya dengan

beres(accounts receivable). Di bumi akuntansi, penafsiran piutang merupakan hak pembayaran yang sah ditagih atas produk atau pelayanan dengan pembayaran tidak berakhir di rentang waktu tutup buku.

c. Persediaan

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.

d. Aset tetap

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.

e. Utang usaha

Utang usaha adalah uang yang terhutang oleh bisnis kepada pemasoknya yang ditunjukkan sebagai kewajiban pada neraca perusahaan. Ini berbeda dari wesel bayar, yang merupakan utang yang dibuat oleh dokumen instrumen hukum formal.

f. Utang bank

Utang bank (bank loan) Utang bank dalam liabilitas merupakan anggaran pinjaman dari bank yang didapat perusahaan buat dijadikan selaku modal industri. Dengan terdapatnya pinjaman dari bank, aktivitas bidang usaha semacam fusi perusahaan ataupun aktivitas perluasan bisnis bisa berjalan serupa konsep perusahaan.

g. Ekuitas

Ekuitas merupakan jumlah duit yang hendak dikembalikan pada pemegang saham sesuatu perusahaan, bila semua peninggalan industri dicairkan serta semua hutang industri dibayar. Nilainya didetetapkan dari keseluruhan pencairan semua peninggalan industri dikurangi dengan keseluruhan hutang perusahaan yang wajib dibayar. Nilai ekuitas ialah salah satu penanda buat memeriksa kesehatan keuangan sesuatu perusahaan. Ekuitas bisa berharga positif ataupun minus. Bila ekuitas bernilai minus, perusahaan tidak mempunyai peninggalan yang lumayan buat melunasi hutang- hutangnya .

Entitas melayankan pos dan bagian dari pos dalam data posisi keuangan apabila penyajian itu relevan untuk memahami posisi finansial entitas. SAK EMKM tidak membenarkan wujud atau urutan pada pos- pos yang disajikan. Meski sedemikian itu, entitas dapat melayankan pos- pos peninggalan berasal pada

urutan likuiditas dan pos- pos sensibilitas berasal pada urutan jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2014:112) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, ada tujuh mengapa unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, yakni:

- Menunjukkan data mengenai tipe serta jumlah pinjaman serta modal yang dimiliki perusahaan dikala ini.
- Menunjukkan data mengenai harta perusahaan dikala ini .
- Menunjukkan data mengenai pergantian yang berlangsung kepada aktiva, pasiva, serta modal industri .
- Menunjukkan data mengenai tipe serta jumlah pemasukan yang didapat perusahaan pada sesuatu rentang waktu khusus .
- Menunjukkan data mengenai memo atas informasi keuangan .
- Menunjukkan data mengenai kemampuan sumber daya manajemen industri dalam sesuatu rentang waktu khusus.
- Menunjukkan data finansial yang lain yang dikira perlu .

Tujuan laporan keuangan bersumber pada Standar Akuntansi Finansial Entitas Mikro Kecil Menengah(SAK EMKM) merupakan sediakan data posisi keuangan serta kemampuan sesuatu entitas yang berguna untuk beberapa besar konsumen dalam pengumpulan ketetapan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi bisa memohon informasi finansial spesial buat penuhi keinginan data itu. Data posisi finansial entitas terdiri dari data hal peninggalan, kepekaan, serta ekuitas entitas pada bertepatan pada khusus, serta dihidangkan dalam informasi keuangan. Data kemampuan finansial entitas terdiri dari data hal pemasukan serta beban sepanjang rentang waktu peliputan, serta dihidangkan dalam informasi keuntungan rugi. Laporan keuangan minimal terdiri dari:

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- Laporan laba rugi selama periode.
- Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari sepuluh narasumber ada dua narasumber yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM pada usahanya, yaitu”

Mbak Nia (AD Adiguna Catering):

“Disini kami belum menerapkan standar akuntansi manapun sih mbak, sebab disini beranggapan bahwa

standar akuntansi tersebut terlalu ribet dan lebih nyaman menyajikan laporan keuangan secara sangat sederhana yaitu mencatat pendapatan dan pengeluaran saja. Tapi kedepannya mungkin akan ada rencana untuk menerapkan SAK EMKM pada UMKM ini.“

Mbak Kiki (Naja Catering):

“Belum mbak. Disini kita masih sederhana dalam pembuatan laporan keuangan”

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemahaman SAK EMKM di UMKM Kabupaten Jepara

Bersumber salah satu permasalahan umum UMKM yakni tidak memiliki pencatatan laporan keuangan. Namun tidak dengan UMKM di beberapa titik Kabupaten Jepara yang memahami adanya SAK EMKM. Orang yang mempunyai pemahaman SAK EMKM merupakan orang yang mengerti benar dan pandai mengenai SAK EMKM.¹

Salmiah, dkk (2018) dalam Herwiyanti, dkk (2020) memaparkan terdapat tiga indikator mengenai tingkat pemahaman SAK EMKM yaitu:

a. Pengukuran SAK EMKM

Pengukuran SAK EMKM meliputi:

- 1) Biaya historis merupakan dasar pengukuran unsur laporan keuangan.
- 2) Pengukuran dilakukan untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dengan menetapkan jumlah uang²

b. Asumsi dasar SAK EMKM

Asumsi dasar SAK EMKM ada tiga, yaitu:

- 1) Entitas menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual

¹Hilyati Inayah, “Pengaruh Ketimpangan Ekonomi dan Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Minat Mengembangkan 212 Mart dengan Girah Sebagai Variabel Interventing,” *KITABAH* 2, NO. 2 (2018), 146.

² Neneng Salmiah, dkk., “Pemahaman pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM Survey Pada UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru,” *Akuntansi Dewantara* 2 no. 2 (2018) dikutip dalam Eliada Herwiyanti, dkk., *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

- 2) Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM untuk menilai kemampuan kelangsungan usaha di masa depan
- 3) Entitas menyusun laporan keuangan bersumber konsep entitas bisnis³

c. Penyajian laporan keuangan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan meliputi:

- 1) Laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
- 2) Informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan yaitu aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode
- 3) Informasi yang disajikan di dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban, dan pajak penghasilan
- 4) Informasi yang disajikan di dalam catatan atas laporan keuangan yaitu suatu pernyataan bahwa laporan yang telah disusun telah sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan.⁴

Bersumber hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa delapan dari sepuluh narasumber sudah memahami SAK EMKM dengan menjelaskan tiga indikator pemahaman SAK EMKM yaitu pengukuran SAK EMKM, asumsi dasar SAK EMKM, dan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kabupaten Jepara sudah memahami SAK EMKM.

2. Dampak Pemahaman SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan di UMKM Kabupaten Jepara

Penerapan dan pengimplementasian pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membuahkan hasil yaitu

³ Neneng Salmiah, dkk., "Pemahaman pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM Survey Pada UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru," *Akuntansi Dewantara* 2 no. 2 (2018) dikutip dalam Eliada Herwiyanti, dkk., *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

⁴ Neneng Salmiah, dkk., "Pemahaman pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM Survey Pada UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru," *Akuntansi Dewantara* 2 no. 2 (2018) dikutip dalam Eliada Herwiyanti, dkk., *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

laporan keuangan yang baik. Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2016, IAI telah mengesahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha.

Di kota Jepara terdapat beberapa jenis UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, yang mana jenis usahanya terdiri dari jasa, perdagangan, makanan/minuman, kerajinan, pertanian, dan produksi. UMKM memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam perekonomian daerah. Hal lain menunjukkan bahwa dengan adanya UMKM juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat tetap bertahan dari krisis keuangan yang melanda berbagai belahan dunia yang berdampak pada ekonomi nasional dan daerah. Oleh karena itu UMKM harus didorong untuk mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar, dengan cara melakukan pelaporan keuangan yang patuh kepada standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

SAK EMKM dengan cara akurat mendefinisikan rancangan entitas bisnis selaku salah satu anggapan dasarnya serta oleh sebab itu buat bisa menata laporan keuangan bersumber pada Kantong EMKM, entitas wajib bisa merelaikan kekayaan individu pemilik dengan kekayaan serta hasil upaya entitas itu, serta antara sesuatu upaya atau entitas dengan upaya atau entitas yang lain. Bila dibanding dengan SAK yang lain, Kantong EMKM ialah standar yang terbuat simpel sebab menata bisnis biasa yang dicoba oleh EMKM serta dasar pengukurannya asli memakai anggaran historis alhasil para pelaku usaha EMKM di Kabupaten Jepara lumayan menulis peninggalan serta liabilitasnya sebesar bayaran perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan memakai SAK EMKM ini senantiasa butuh memikirkan apakah ketetapan yang diatur dalam Kantong EMKM ini sudah serupa serta memenuhi keinginan pemberitaan keuangan entitas itu.

Para pelaku usaha di Kabupaten Jepara telah memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan bersumber SAK EMKM dengan perbantuan dari aplikasi akuntansi guna pemrosesan laporan keuangan serta aktivitas akuntansi yang lain, mulai dari yang sedang terhitung simpel ialah Ms. Excel sampai telah mulai terdapat pelaku UMKM yang memakai aplikasi akuntansi berbayar. Disamping itu, tercantum memperlengkapi bagian administrasi atau accounting usaha dengan wawasan serta keahlian penyusunan informasi keuangan usaha bersumber pada standar keuangan legal ialah SAK-EMKM.

Bersumber pada penemuan di lapangan telah mulai muncul pemahaman dari para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan usaha bersumber SAK EMKM. Para pelaku UMKM di Kabupaten Jepara mengetahui untuk tingkatkan pemahamannya dalam pembuatan laporan keuangan mengenang berartinya laporan keuangan usaha sesuai dengan standar keuangan. Terlebih bila usaha telah mulai meningkat serta bakal mengajukan pinjaman pada pihak bank ataupun penanam modal yang lain. Selain itu, ketika sudah memahami SAK EMKM ada manfaat yang dapat dirasakan pada saat penyusunan laporan keuangan seperti yang dipaparkan oleh Mbak Fatma, Mbak Salma, Mbak Aisyah, Mbak Mia, Mbak Eva, Mbak Putri, Mbak Umi, dan Mbak izah dengan kesimpulannya yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan akan mendapat kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dan juga efisiensi waktu pengerjaan serta kelengkapan laporan keuangan . Setelah melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM akan ada lebih banyak manfaat yang akan diterima oleh UMKM.

Standar Akuntansi dapat menjamin keseragaman penyusunan laporan keuangan sebuah entitas dengan entitas lain, pihak pembaca akan lebih mudah dimengerti sebab dirangkai berdasar pedoman yang jelas.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kabupaten Jepara

Semenjak diberlakukannya SAK EMKM, persepsi dari bermacam pihak bermunculan selaku asumsi atas tingkatan efektifitas, kemampuan, tingkatan keringanan ataupun khasiat(kebermanfaatan) terdapatnya standar yang terkini. Biasanya, suatu pergantian sistem yang sanggup memberikan khasiat pada konsumennya maka sistem itu bakal diperoleh dengan bagus serta

sedemikian itu pula kebalikannya, bila sistem itu tidak berguna ataupun mengalutkan sehingga bakal dibiarkan oleh konsumennya.

Permasalahan penting dalam pengembangan UMKM merupakan pengurusan laporan keuangan. Pengurusan yang bagus membutuhkan keahlian akuntansi yang bagus pula oleh pelakon UMKM sebaliknya faktanya wawasan akuntansi yang dipunyai oleh pelakon UMKM(kreator informasi finansial di UMKM) sedang belum cocok dengan prinsip akuntansi yang legal biasa. Raditya(2017) menerangkan kalau kuatnya desakan warga akan jasa yang lebih bagus memaksa bermacam instansi pemerintah guna mendesak kenaikan hasil kerja yang prima. Penguasa telah berupaya menolong menanggulangi kasus yang dialami oleh sebageaian besar UMKM, semacam melaksanakan pembinaan serta pemberian angsuran lunak. Tidak hanya itu, bila UMKM berkehendak mendapatkan bonus modal pula dituntut melibatkan laporan keuangan selaku ketentuan mengajukan pinjaman pada pihak bank. Pihak perbankan sungguh mengutamakan informasi finansial selaku salah satu prasyarat dalam distribusi angsuran, sebaliknya dikala ini informasi finansial kerap menjadi hambatan pada tiap pelaku bisnis disebabkan para pelaku bisnis merasa terbebani oleh peliputan finansial yang kompleks serta susah buat dipahami .

Biasanya para pelaku bisnis merasa keberatan membuat laporan keuangan cocok standar sebab keterbatasan wawasan, keahlian, serta minimnya pemasyarakatan hal berartinya laporan keuangan untuk kemajuan serta keberlangsungan usaha mereka. Hasil penelitian peneliti ada dua UMKM dari sepuluh UMKM yang belum menyusun laporan keuangan mereka dikarenakan keterbatasan pengetahuan, dan keberatan membuat laporan keuangan dan mereka hanya mencatat laporan keuangan sederhana yang mereka butuhkan.

Bodgan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2016:248) menyatakan analisis data kualitatif merupakan usaha yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasi informasi, memilah- milahnya jadi dasar yang bisa diatur, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari, serta menyudahi apa yang bisa dikisahkan pada orang lain. Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset UMKM Kabupaten Jepara melandaskan pada siklus akuntansi yang bisa dipaparkan yakni:

- a. Mengakulasi fakta bisnis berbentuk invoice serta buku catatan keuangan. Bukti transaksi bermaksud buat memperoleh data mengenai bisnis yang dicoba oleh poin periset bagus itu transaksi pemasaran, pembayaran piutang, pembelian persediaan, pembelian peninggalan, serta bisnis pengeluaran lainnya yang bisa diakui selaku bobot.
- b. Membuat jurnal umum. Jurnal umum merupakan tempat melakukan pencatatan seluruh transaksi setelah dikumpulkannya bukti transaksi. Tujuan dari membuat jurnal umum adalah membuat pos atas transaksi yang terjadi dengan nominal yang sesuai dengan bukti transaksi
- c. Memposting tiap pos ke buku besar. Membuat buku besar ialah sambungan dari kegiatan harian biasa, tujuannya ialah membuat pos dengan nominal yang telah ditotal sepanjang 1 rentang waktu pada sesuatu entitas.
- d. Penyusunan laporan posisi keuangan awal. Laporan posisi keuangan ialah bagian dari laporan keuangan. Pos- pos yang tercipta dari buku besar sepanjang 1 periode digabungkan ke dalam informasi posisi keuangan. Pos- pos itu ialah peninggalan, kepekaan, serta ekuitas. penetapan harga penerimaan aset senantiasa dicoba dengan metode melaksanakan tanya jawab kepada owner perusahaan.
- e. Membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian dibuat tidak bersumber pada bukti bisnis, melainkan pada data bonus dari kegiatan yang terjalin pada sesuatu entitas.
- f. Membuat selisih ekuitas dengan melaksanakan pertemuan akuntansi ialah peninggalan serupa dengan liabilitas ditambah ekuitas.
- g. Penyusunan informasi laba rugi akhir rentang waktu. Sehabis membuat buku besar buat pos penghasilan serta beban, pos itu dimasukkan kedalam informasi laba rugi akhir rentang waktu yang bermaksud buat mengenali kemampuan perusahaan sepanjang 1 rentang waktu.
- h. Penyusunan laporan posisi keuangan akhir periode setelah disesuaikan. Setelah membuat jurnal penyesuaian, laporan posisi keuangan yang telah dibuat disesuaikan kembali dengan jurnal penyesuaian sehingga laporan posisi keuangan mendapatkan nominal yang lebih relevan.
- i. Membuat catatan atas laporan keuangan selaku data bonus terpaut pos- pos yang dipaparkan di informasi finansial akhir rentang waktu. Catatan atas informasi keuangan memuat rincian pos khusus yang menarangkan bisnis berarti serta

material alhasil berguna untuk konsumen buat menguasai laporan keuangan .

penyajian wajar dari laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Jepara sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Dari hasil penelitian peneliti ada delapan UMKM dari sepuluh UMKM yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM yaitu: Bu Pur Catering, Geprek Sa'i Tahunan, Bale Banyu Resto, Pawon Kartini Resto, Steak Mewah, Rocket Chicken Senenan, Aida Snack dan Catering, dan Barokah Bakery. Penyajian wajar meminta penyajian jujur atas akibat bisnis, insiden, serta situasi lain yang sesuai dengan arti serta patokan pengakuan peninggalan, kepekaan, pemasukan, serta beban. Pengungkapan dibutuhkan kala disiplin atas persyaratan khusus dalam SAK EMKM tidak mencukupi untuk pengguna buat memahami akibat dari bisnis, kejadian, serta situasi lain atas posisi serta kinerja keuangan entitas. Penyajian alami informasi finansial meminta entitas guna menyanggah data buat menggapai tujuan yakni:

- a. Relevan: informasi bisa dipakai oleh konsumen buat cara pengumpulan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam informasi keuangan menyampaikan dengan cara pas apa yang bakal direpresentasikan serta leluasa dari kekeliruan material serta bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam informasi finansial entitas bisa dibanding antar rentang waktu buat mengidentifikasi kecondongan posisi serta kinerja keuangan. Data dalam informasi keuangan entitas pula bisa dibanding antar entitas guna menilai posisi serta kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: data yang disuguhkan bisa dengan mudah dimengerti oleh pemakai. Pengguna diasumsikan mempunyai wawasan yang mencukupi dan keinginan untuk mempelajari data itu dengan intensitas yang wajar.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada UMKM Kabupaten Jepara bersumber SAK EMKM diawali dari mereview catatan keuangan yang dihidangkan oleh perusahaan, mengakulasi fakta bisnis, membuat jurnal umum, membagi selisih sebagian akun yang tidak terdapat catatannya, membuat buku besar, membuat jurnal adaptasi, setelah itu menata

laporan keuangan yang terdiri dari informasi keuntungan rugi, informasi posisi keuangan, catatan atas informasi finansial.

